

Keberlanjutan: Analisis Etika Bisnis dalam Budidaya Kelapa Sawit di PT Astra Agro Lestari

Sustainability: An Analysis of Business Ethics in Oil Palm Cultivation at PT Astra Agro Lestari

**Septiana Dina Mahiro*¹, Kunadi¹, Yennyka Leilasariyanti¹, Gyska Indah Harya¹,
Laqma Dica Fitriani²**

¹Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

²Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jalan Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya,
Jawa Timur 60294

*Email: septianadm13@gmail.com

(Diterima 16-12-2025; Disetujui 27-04-2026)

ABSTRAK

Industri kelapa sawit sebagai salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Namun, di balik peran penting tersebut, industri ini juga menghadapi berbagai tekanan terkait keberlanjutan dan etika dalam praktik budidaya kelapa sawit. Muncul isu yang berkaitan dengan etika dalam praktik budidaya kelapa sawit di Indonesia yang menjadi sorotan nasional maupun internasional seperti pembukaan lahan yang tidak berkelanjutan dan menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan maupun sosial yakni banjir. Hal tersebut menunjukkan adanya praktik budidaya yang tidak sesuai dengan etika. AALI menjadi salah satu perusahaan kelapa sawit yang merespon tuntutan praktik budidaya yang sesuai dengan standar dan etika. AALI memiliki komitmen yang berkaitan dengan praktik budidaya yang etis dimulai dari perlindungan keanekaragaman hayati, pencegahan deforestasi, pemenuhan hak-hak pekerja, hingga mekanisme keterlibatan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis penerapan etika dalam praktik budidaya kelapa sawit di PT Astra Agro Lestari. Melalui metode studi literatur dengan Systematic Literature Review (SLR) maka akan didapatkan hasil. AALI berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip etika ke dalam kegiatan praktik budidaya kelapa sawit. Melalui penerapan etika, membantu AALI dalam memenuhi komitmen perusahaan secara konsisten sehingga meminimalkan risiko sosial dan lingkungan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan di tingkat nasional maupun global.

Kata kunci: Etika Budidaya, Kelapa Sawit, Keberlanjutan, SLR

ABSTRACT

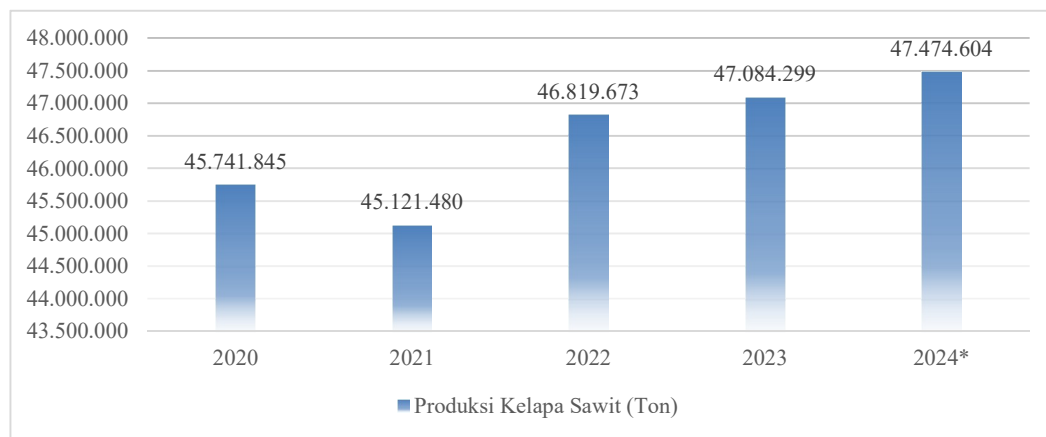
The palm oil industry is one of the main pillars of the Indonesian economy. However, despite its crucial role, the industry also faces pressures related to sustainability and ethics in palm oil cultivation practices. Issues related to ethics in palm oil cultivation practices in Indonesia have emerged, drawing national and international attention, such as unsustainable land clearing and the resulting negative environmental and social impacts, such as flooding. This indicates unethical cultivation practices. AALI is one of the palm oil companies responding to demands for cultivation practices that comply with standards and ethics. AALI has a commitment to ethical cultivation practices ranging from biodiversity protection, deforestation prevention, fulfillment of workers' rights, to community engagement mechanisms. The purpose of this study is to analyze the application of ethics in palm oil cultivation practices at PT Astra Agro Lestari. Through a literature study method with a Systematic Literature Review (SLR), the results will be obtained. AALI strives to integrate ethical principles into palm oil cultivation practices. Through the application of ethics, AALI helps AALI consistently fulfills its commitments, thereby minimizing social and environmental risks, strengthening relationships with stakeholders, and enhancing the company's reputation and competitiveness at the national and global levels.

Keywords: Cultivation Ethics, Oil Palm, Sustainability, SLR

PENDAHULUAN

Industri kelapa sawit adalah sektor yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. *Elaeis guineensis* Jacq. Yakni tanaman perkebunan yang menghasilkan minyak kelapa

sawit berbentuk Crude Palm Oil (CPO) yang memiliki nilai ekspor tinggi. Indonesia memiliki peluang ekspor karena kebutuhan akan konsumsi dan pangsa pasar minyak sawit yang terus meningkat (Khairunisa & Novianti, 2017). Industri kelapa sawit sebagai salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia, baik dari sisi kontribusi terhadap devisa negara maupun penyediaan lapangan kerja bagi jutaan masyarakat di wilayah perkebunan. Volume ekspor kelapa sawit pada tahun 2023 mencapai 32,23 juta ton dengan nilai sebesar USD 25,611 miliar, angka tersebut meningkat dari tahun 2022 yakni sebesar 36,52 juta ton dengan nilai sebesar USD 31,49 miliar (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2025). Pada tahun 2024, terdapat 10 negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia yang mencapai volume sebesar 66,85% (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2025). Produk utama dari kelapa sawit adalah *Crude Palm Oil* (CPO) yang menjadi pemegang peranan strategis dalam berbagai rantai pasok industri pangan, energi, kosmetik, serta kebutuhan manufaktur lainnya. Sebagai produsen CPO terbesar di dunia, Indonesia memegang posisi strategis dalam pemenuhan kebutuhan minyak nabati global. Dalam beberapa 1269ecade terakhir, peningkatan permintaan terhadap CPO tidak hanya dipengaruhi oleh industri pangan, tetapi juga oleh perkembangan sektor energi terbarukan, kosmetik, dan bahan baku industri lainnya. Seperti penggunaan CPO yang dicampur dengan bahan bakar fosil maupun solar menjadi biodiesel. Peningkatan permintaan CPO dapat memengaruhi jumlah produksi kelapa sawit di Indonesia.



Sumber: Ditjen Perkebunan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2025)

Keterangan: *) Angka Sementara

Gambar 1. Produksi Sawit di Indonesia Tahun 2020-2024

Data yang bersumber dari Ditjen Perkebunan dalam laporan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2025) menunjukkan peningkatan jumlah produksi kelapa sawit di Indonesia. Terlihat pada gambar 1 menunjukkan peningkatan jumlah produksi pada tahun 2021 hingga 2024. Meskipun pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan dengan selisihnya sebesar 620.365 ton. Tetapi pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari 45.121.480 ton menjadi 46.819.673 ton. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2022 terlihat signifikan. Kemudian pada tahun 2023 meningkat secara cukup signifikan menjadi 47.084.299 ton. Berakhir pada tahun 2024 yang juga meningkat sebanyak 47.474.604 ton. Peningkatan produksi kelapa sawit tersebut dapat meningkatkan peningkatan produksi CPO di Indonesia. Menurut GAPKI (2025) menyatakan bahwa tercatat sepanjang Juli 2025, industri sawit menunjukkan kinerja yang luar biasa, dengan produksi CPO 5,113 juta ton dan PKO 493 ribu ton. Namun, di balik peran penting tersebut, industri ini juga menghadapi berbagai tekanan terkait keberlanjutan dan etika dalam praktik budidaya kelapa sawit. Keberhasilan dari peningkatan jumlah kelapa sawit yang dihasilkan ini sangat berkaitan dengan praktik pertanian berkelanjutan. Telah muncul berbagai isu yang berkaitan dengan etika dalam praktik budidaya kelapa sawit di Indonesia yang menjadi sorotan nasional maupun internasional. Permasalahannya seperti pembukaan lahan yang tidak berkelanjutan. Fenomena tersebut telah terjadi di Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Langkat, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, dan Kabupaten Tapanuli Selatan di tanggal 25-27 November 2025. Dimana Provinsi Aceh maupun sebagian wilayah Provinsi Sumatera Utara telah dilanda banjir yang parah dan memakan banyak korban mulai dari manusia hingga hewan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Selama beberapa hari, akibat dari tingginya intensitas hujan menyebabkan debit air melebihi kapasitas tampung sungai. Kondisi tersebut akan menjadi lebih buruk karena perubahan tutupan lahan yang tidak sesuai dengan fungsi hutan. Hal ini meningkatkan

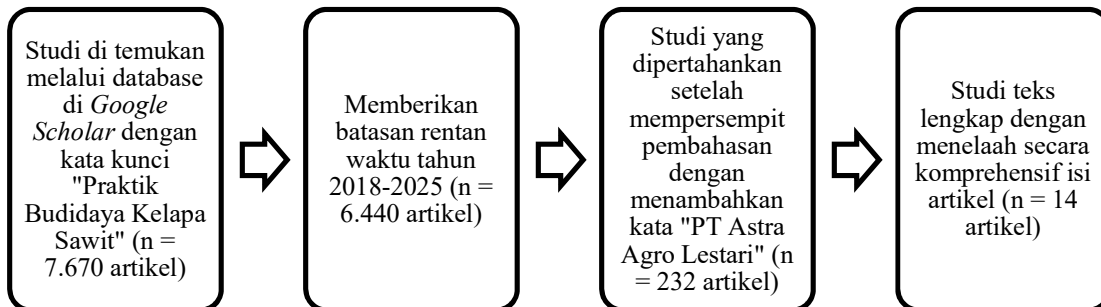
laju sedimentasi dan mengurangi kemampuan sungai untuk menyalurkan aliran air ke permukaan (Kementerian Kehutanan, 2025). Adapun pada siaran pers nomor: SP.351/HUMAS/PP/HMS.3/11/2025, Kementerian Kehutanan Republik Indonesia yakni Bapak Raja Juli Antoni menyebutkan “Fakta sejarah yang tidak boleh kita pungkiri terjadi deforestasi disana secara ilegal, menjadi kebun secara ilegal dan lagi-lagi ini momentum kita untuk memperbaiki” (Balai Pemantapan Kawasan Hutan, 2025). Adanya praktik budidaya dalam melakukan pembukaan lahan secara ilegal maupun tidak mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan adalah hal yang melanggar etika. Etika dalam praktik budidaya kelapa sawit sangat perlu untuk diterapkan. Manfaat dari penerapan etika yakni mendukung keberlanjutan jangka panjang pada segi ekonomi, sosial maupun lingkungan (Asma et al., 2024). Sejalan dengan pernyataan dari Ketua Konsorsium Biologi Indonesia (KOBİ) sekaligus Dekan Fakultas Biologi UGM yakni Prof. Budi Setiadi Daryono, M.Agr.Sc., Ph.D., beliau sangat menolak adanya kegiatan perluasan perkebunan kelapa sawit karena akan menimbulkan deforestasi, kerusakan hutan maupun biodiversitas (Grehenson, 2025). Sehingga penerapan etika dalam praktik budidaya tak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga selaras dengan prinsip tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berbagai kritik internasional yang berkaitan dengan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan mendorong perusahaan sawit untuk menerapkan standar produksi yang lebih bertanggung jawab. Seperti halnya penolakan yang terjadi oleh Uni Eropa terhadap produk CPO Indonesia yang dianggap belum memenuhi syarat yang tercantum dalam EUDR (European Union Deforestation Regulation). Dimana permintaan CPO dari Indonesia oleh Uni Eropa menurun cukup signifikan sejak tahun 2018 (Gapki, 2025).

PT Astra Agro Lestari (AALI), sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia, berada pada posisi yang krusial dalam merespons tuntutan tersebut. Memiliki lahan yang tersebar di Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi, mencakup provinsi seperti Aceh, Riau, Jambi, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, dan Banten. Menjadikan reputasi perusahaan ini tidak hanya ditentukan oleh kinerja finansial, tetapi juga oleh sejauh mana perusahaan mampu menunjukkan praktik pengelolaan lahan dan budidaya kelapa sawit yang sesuai dengan standar etika, baik yang berasal dari regulasi pemerintah maupun sertifikasi internasional seperti ISPO dan RSPO. AALI dalam melakukan budidaya kelapa sawit diharuskan memenuhi berbagai prosedur. Prosedur tersebut yakni kepemilikan sertifikat ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) untuk setiap perusahaan maupun petani mitra. Adapun makna ISPO menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2025 tentang Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia pasal 1 ayat (1) yang berbunyi ISPO adalah sistem usaha perkebunan kelapa sawit, industri hilir kelapa sawit dan usaha bioenergi kelapa sawit yang layak secara sosial, ekonomi dan lingkungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Melalui pemenuhan prosedur terhadap praktik budidaya kelapa sawit maka AALI telah menerapkan etika dalam berbisnis. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian publik dan pemangku kepentingan terhadap operasional AALI meningkat seiring dengan berkembangnya pemikiran mengenai keberlanjutan industri kelapa sawit. Oleh karena itu, evaluasi terhadap penerapan etika dalam praktik budidaya kelapa sawit di perusahaan ini menjadi penting untuk memberikan gambaran objektif mengenai konsistensi antara komitmen yang dinyatakan perusahaan dengan realisasi di lapangan. AALI telah mengembangkan sejumlah komitmen dan pedoman internal terkait praktik budidaya yang etis yakni mulai dari perlindungan keanekaragaman hayati, pencegahan deforestasi, pemenuhan hak-hak pekerja, hingga mekanisme keterlibatan petani. PT Astra Agro Lestari Tbk berkomitmen untuk membangun praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ini dicapai melalui komitmen untuk konservasi gambut, penghormatan terhadap hak asasi manusia sebagai dasar pengelolaan perkebunan berkelanjutan dan deforestasi (Astra Agro Lestari, 2025). Komitmen yang menjadi janji dari perusahaan terhadap masyarakat sosial maupun lingkungan harus dijunjung tinggi. Hal tersebut tidak hanya untuk kepentingan perusahaan tetapi juga pemerintah maupun masyarakat dan lingkungan.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai praktik budidaya kelapa sawit tetapi belum mengkaji mengenai penerapan etika dalam praktik budidaya kelapa sawit. Penelitian ini berupaya menelaah secara sistematis bagaimana prinsip-prinsip etika tersebut diterapkan dalam praktik budidaya kelapa sawit di AALI. Dengan tujuan yakni menganalisis lebih mendalam dan objektif tentang penerapan etika budidaya kelapa sawit di AALI. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi diskusi akademik mengenai tata kelola industri kelapa sawit, sekaligus menjadi rujukan bagi perusahaan, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam memperbaiki praktik budidaya kelapa sawit secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Kualitatif menjadi pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini dengan metode studi literatur melalui *Systematic Literature Review* (SLR). Guna menganalisis penerapan etika dalam memproduksi CPO di PT Astra Agro Lestari. Metode SLR yakni dimana para peneliti mencari referensi untuk jurnal ilmiah dan bahan penelitian lainnya, yang dapat digunakan sebagai landasan teori dan acuan untuk melakukan penelitian baru. Setelah mendapatkan bahan atau pedoman dari peneliti yang lain, peneliti dapat menemukan kerangka dasar dan membuat rumusan masalah untuk dibuat menjadi pembahasan dan melewati langkah-langkah yang sudah ditentukan (Perry & Hammond, 2002). Peneliti meninjau dokumen terkait pengembangan *audiobook* yang dikumpulkan melalui aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dan kemudian diolah menggunakan metode PRISMA (Haddaway, 2022). Peneliti mengumpulkan data dengan kata kunci yakni "Praktik budidaya kelapa sawit di PT. Astra Agro Lestari" melalui aplikasi *Publish or Perish* (PoP) yakni *Google Scholar*. Artikel yang dikumpulkan terindeks SINTA maupun laporan lainnya yang berkaitan serta dapat dipertanggungjawabkan pada tanggal 09 Desember 2025. Alasan peneliti memilih *google scholar* yakni dapat menjadi sumber informasi utama yang memiliki cakupan lebih luas. Peneliti melakukan seleksi dari semua artikel yang ditemukan dengan menelaah setiap artikel yang tidak memenuhi kriteria. Adapun kriteria inklusi dari penelitian ini yakni jenis literatur berasal dari jurnal *peer-review*, buku maupun book chapter yang membahas tentang "Praktik budidaya kelapa sawit di PT Astra Agro Lestari" dengan batas waktu yakni tahun 2018-2025. Proses pemilihan artikel meliputi tahapan-tahapan yakni para penulis meninjau metadata, judul, abstrak, kata kunci penelitian, dan mengeliminasi artikel yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian (Labadze, Grigolia, & Machaidze, 2023). Peneliti mendapatkan 7.670 artikel setelah melakukan pencarian dengan kata kunci. Kemudian memberikan Batasan rentan waktu yakni tahun 2018-2025 dan mendapatkan 6.440 artikel. Peneliti mempersempir pembahasan dengan menambahkan kata "PT Astra Agro Lestari" dan mendapatkan 232 artikel. Setelah peneliti membaca secara keseluruhan setiap isi artikel untuk menganalisis secara komprehensif maka peneliti mendapatkan 14 artikel.



Gambar 2. Alur *Systematic Literature Review*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Elaeis guineensis merupakan tumbuhan yang berkembang baik di Indonesia dan sering disebut sebagai kelapa sawit. Tanaman ini memiliki kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Salah satu industri yang bergerak dibidang produksi kelapa sawit yakni PT Astra Agro Lestari (AALI). Perusahaan ini menjadi salah satu produsen kelapa sawit yang menjadi sorotan publik mengenai isu deforestasi. Sebagai penyumbang devisa negara melalui perdagangan ekspor yang masif, kelapa sawit menjadi satu diantara sumber masalah lingkungan di Indonesia. Isu lingkungan yang berkaitan erat dengan tanaman ini yakni deforestasi. Terjadi bencana banjir di beberapa wilayah di Indonesia seperti di Sumatera Utara maupun Aceh akibat dari hilangnya tempat resapan air hujan maupun tutupan lahan. Praktik alih fungsi lahan dilakukan untuk memperluas agar memenuhi permintaan pasar global. Banyak hutan hujan tropis diubah menjadi kebun kelapa sawit untuk memenuhi permintaan pasar global, yang berdampak besar pada keseimbangan ekologis dan keutuhan lingkungan hidup (Fiqriyah, Azzahirah, Septiandhika, Anafari, & Adawiyah, 2025). Praktik budidaya kelapa sawit yang tidak dijalankan tanpa menggunakan etika dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, sosial maupun ekonomi. Dalam praktik budidaya ini harus didasarkan pada etika. Etika dapat diartikan sebagai norma dan nilai yang diterapkan dalam bisnis untuk mengatur sikap maupun perilaku dari setiap individu maupun kelompok. Adapun etika bisnis ini meliputi kejujuran, transparansi, tanggung jawab sosial, keadilan maupun penghormatan terhadap hak-hak

individu yang tidak hanya karyawan itu sendiri tetapi juga semua orang (Amalia, Rahmaningtiyas, & Sarpini, 2024). Penerapan etika ini tidak hanya pada bidang pemasaran ataupun keuangan tetapi juga dalam bidang produksi atau budidaya kelapa sawit. Etika dalam bidang budidaya atau produksi yakni keberlanjutan lingkungan yang dimana perusahaan menerapkan praktik budidaya ataupun produksi yang ramah lingkungan serta menggunakan bahan baku yang berkualitas dan aman (Asma et al., 2024). Ketika perusahaan menerapkan etika dalam praktik budidayanya maka manfaat akan dirasakan oleh masyarakat maupun perusahaan itu sendiri. Dimana reputasi AALI dapat meningkat, mengurangi adanya risiko dalam hukum maupun sanksi akibat praktik budidaya yang tidak sesuai dengan standar dan berkelanjutan, dapat meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit mitra, karyawan hingga masyarakat sekitar, meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap AALI, mengurangi konflik dan mempererat kerjasama antara perusahaan dan mitra, hingga meningkatkan profitabilitas. Penerapan etika dalam berbisnis memiliki pengaruh yang besar agar mencegah adanya masalah bisnis yang dapat merugikan (Weruin, 2019). Dapat dilihat bahwa AALI dalam melakukan praktik budidaya kelapa sawit telah menerapkan prinsip-prinsip etika. Adapun prinsip-prinsip etika bisnis yakni prinsip kejujuran, prinsip otonomi, prinsip saling menguntungkan dan prinsip keadilan (Amalia et al., 2024; Keraf, 1998).

Prinsip Kejujuran

Prinsip kejujuran yakni dalam penyampaian informasi maupun data harus berdasar pada fakta, situasi dan kondisi yang ada (Surajiyo, 2023). Dalam hal ini AALI harus memberikan informasi maupun data secara jujur dan terbuka kepada petani mitra, masyarakat maupun pemerintah dalam praktik budidaya kelapa sawit agar tidak mengalami kegagalan komunikasi. Prinsip ini diterapkan oleh AALI pemberian informasi mengenai luas lahan kelapa sawit yang dikuasai. Luas lahan kelapa sawit yang dimiliki sebesar 285.387 Ha seluruhnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pabriknya sendiri (Ivan & Wijaya, 2024). Dalam memenuhi kebutuhannya juga, AALI bermitra dengan petani sawit di sekitar pabrik. Tidak hanya itu saja, pelaporan keberlanjutan yang transparan dilakukan oleh AALI. Secara konsisten, perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan tahunan sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI), mencakup aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola. Laporan terbaru menunjukkan bahwa perusahaan menyusun laporan dengan prinsip akurasi, keseimbangan, serta keterbandingan (*comparability*) sehingga informasi bisa diverifikasi dan dibandingkan dari tahun ke tahun. Seperti data produksi kelapa sawit tandan buah segar (TBS) tersaji sejak 5 tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2020, produksi kelapa sawit AALI mencapai 4,633 ribu ton kemudian terjadi penurunan hingga tahun 2022 sebesar 4,273 ribu ton dan meningkat kembali pada tahun 2023 menjadi 4,354 ribu ton. Pada tahun 2024 mengalami penurunan secara drastis hingga 3,734 ribu ton (Astra Agro Lestari, 2024a). Data tersebut menjadi salah satu informasi yang tercantum dalam laporan keberlanjutan tahun 2024. Dalam laporan tersebut juga tertulis informasi yang rinci terhadap operasional perusahaan AALI. Produksi TBS inti dan plasma perusahaan AALI masih menurun menjadi 3,73 juta ton, atau sekitar 14,2% dari 4,35 juta ton pada tahun sebelumnya. Produksi TBS plasma Perseroan juga menurun sebesar 29,7% dari 1,04 juta ton pada tahun 2023 menjadi 732 ribu ton pada tahun 2024. Sebaliknya, pembelian TBS pihak ketiga atau petani mitra juga turun 9,1% dari tahun sebelumnya, dari 2,40 juta ton pada tahun 2023 menjadi 2,18 juta ton pada tahun 2024 (Astra Agro Lestari, 2024a). Dari data tersebut terlihat bahwa adanya kejujuran dan transparansi dalam memberikan informasi dan laporan kepada mitra, masyarakat maupun pemerintah mengenai perkembangan perusahaan. Pelaporan semacam ini merupakan bentuk praktis kejujuran. tidak hanya melaporkan capaian, tetapi juga tantangan yang dihadapi. AALI memastikan 100% akuntabilitas dan traceable guna membangun hubungan kemitraan dengan petani. Hal tersebut berguna untuk keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Astra Agro Lestari, 2024a).

Prinsip kejujuran dan transparansi ini yakni mengungkapkan data dan informasi yang jelas serta mudah diakses sesuai dengan ketentuan pasar modal dan perundang-undangan yang berlaku guna membantu pemangku kepentingan, pemegang saham hingga masyarakat umum dalam menilai perusahaan. Kejujuran dalam konteks tata kelola juga tercermin dari penghargaan yang diterima perusahaan atas praktik anti korupsi dan integritas bisnis. AALI dianugerahi “Indeks Integritas Bisnis Lestari” kategori *Sapphire* oleh *Transparency International Indonesia* bersama *Tempo Data Science*. Penghargaan ini menandakan bahwa perusahaan telah berhasil mengintegrasikan prinsip anti korupsi, penghormatan terhadap HAM, dan keberlanjutan lingkungan ke dalam struktur tata kelola (Astra Agro Lestari, 2024b). Dimana semua pemangku kepentingan dapat mengakses dengan mudah saluran keluhan (mekanisme keluhan) di situs web Perseroan. Untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan dan menghadapi dinamika bisnis, perusahaan secara aktif mengelola saluran

keluhan dan informasi untuk mencari solusi untuk masalah yang tengah dihadapi (Astra Agro Lestari, 2024a). Hal tersebut merupakan manifestasi nyata dari implementasi kejujuran dalam praktik operasional, bukan sekadar slogan. Integritas bisnis membantu memastikan bahwa prosedur pelaporan, pembelian, dan hubungan kontraktual lainnya dijalankan tanpa manipulasi atau praktik tidak etis. Nilai kejujuran juga tampak dalam hubungan dengan petani plasma dan masyarakat lokal. Perusahaan melaporkan kegiatan asistensi teknis dan pelatihan budidaya berkelanjutan kepada petani mitra, termasuk pelatihan pengelolaan lahan gambut dan pengendalian hama terpadu. AALI ini telah menerapkan prinsip kejujuran dan transparansi dalam tata kelola perusahaan yang baik dan beretika. Melalui pelaksanaan *Public Expose* secara rutin di setiap tahunnya.

Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi adalah prinsip yang menekankan pada tanggung jawab, kebebasan, dan kemandirian. Dalam konteks etika bisnis, otonomi merujuk pada kemampuan perusahaan, pemimpin, dan karyawan untuk mengambil keputusan secara mandiri berdasarkan nilai etis internal yang mereka pegang, termasuk tanggung jawab moral terhadap pemangku kepentingan eksternal. Ini berarti keputusan bukan hanya didasarkan pada hukum atau kewajiban regulatif, tetapi juga pada standar moral dan nilai yang lebih tinggi yang mencerminkan komitmen etika perusahaan (Novianty & Ellitan, 2024). Prinsip otonomi dalam etika bisnis sangat relevan dengan aspek pengambilan keputusan strategis di tingkat operasional perusahaan, seperti melakukan praktik pertanian berkelanjutan, menjalin kemitraan dengan petani plasma dan kelompok pedagang kecil, mengevaluasi dampak lingkungan atas ekspansi lahan, serta menerapkan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel. Dalam menjalankan bisnisnya, AALI menerapkan tata kelola yang berfokus pada keberlanjutan. Sejak lebih dari sepuluh tahun lalu, perusahaan telah berkomitmen untuk tidak ada pembakaran, pelestarian hutan, dan penghormatan hak manusia. Komitmen ini bahkan diperkuat dalam rencana aksi lima tahunan berkelanjutan dan dikukuhkan dalam inisiatif *Astra Agro Sustainability Aspirations*, yang terdiri atas dua belas inisiatif yang terbagi dalam strategi *Triple-P Roadmap*, dengan target-target yang harus dicapai pada tahun 2030 (Astra Agro Lestari, 2024a).

Perusahaan AALI memiliki kode etik Perusahaan yang didasarkan pada nilai-nilai Catur Dharma Astra dan Sapta Budaya Planters yang menjadi pedoman perilaku etis bagi seluruh karyawan di semua level organisasi. Kode Etik ini memuat prinsip-prinsip tata kelola yang baik, pedoman etika bisnis dan kerja, serta nilai-nilai dasar perilaku profesional yang harus ditaati oleh manajemen dan staf. Filosofi Catur Dharma ini digunakan oleh AALI guna membangun sistem nilai yang berfungsi sebagai dasar bagi semua nilai, prinsip, etika dan kebijakan yang membentuk budaya perusahaan termasuk dalam praktik budidaya kelapa sawit (Astra Agro Lestari, 2023c). Kejujuran dan tanggung jawab menjadi budaya yang ditanamkan oleh perusahaan kepada semua karyawan tanpa terkecuali. Nilai budaya tersebut telah termuat dalam buku mengenai Kode Etik Perusahaan AALI. Apabila nilai-nilai tersebut dilanggar oleh karyawan maka secara langsung akan mendapatkan sanksi terhadap perbuatannya.

Dalam kebijakan *Good Corporate Governance*, AALI menegaskan bahwa etika bisnis adalah bagian integral dari tata kelola perusahaan. Standar etika bisnis menjadi referensi perilaku internal dan eksternal yang dimulai dari kepatuhan terhadap hukum, transparansi informasi kepada pemangku kepentingan, hingga upaya menghindari konflik kepentingan. (Astra Agro Lestari, 2023a). Dalam GCG ini, AALI menekankan pada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, responsibilitas maupun kemandirian dalam melaksanakan semua kegiatan perusahaan termasuk dalam praktik budidaya kelapa sawit. Dalam dokumen *Reinforcing Sustainability*, AALI menekankan komitmennya untuk produksi kelapa sawit yang bertanggung jawab, menghormati HAM, memastikan keselamatan kerja, dan menjaga keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ini adalah prinsip etika yang memungkinkan perusahaan untuk menilai praktik budidaya dengan mempertimbangkan dampak bagi berbagai pemangku kepentingan. Melalui rencana aksi keberlanjutan 2021–2025, AALI menetapkan *roadmap* keberlanjutan yang terukur, yang mencerminkan keputusan etis korporat dalam memprioritaskan praktik yang tidak hanya memenuhi regulasi tetapi juga sesuai prinsip moral tanggung jawab sosial. Adapun rencana aksi yang menjadi komitmen perusahaan tertuang dalam *roadmap 5 Year Sustainability Action Plan* yakni sebagai berikut Penanaman baru di perkebunan petani kecil akan dikembangkan dalam afiliasi dengan AALI untuk melakukan penilaian nilai konservasi tinggi (HCV) dan stok karbon tinggi (HCS); Tidak ada tindakan penanaman baru di area yang berpotensi memiliki nilai konservasi tinggi maupun stok karbon tinggi; Anak perusahaan AALI sisanya akan melakukan penilaian ulang mengenai nilai konservasi tinggi dengan mengikuti

pedoman umum HCVN dan perangkat nasional Indonesia tahun 2025; Melanjutkan program rehabilitasi tepi Sungai di seluruh anak perusahaan berdasarkan rencana rehabilitasi jangka panjang AAL dan memastikan program tersebut tercapai sesuai target secara tahunan; Serta melakukan pengembangan program secara komprehensif guna menjaga integritas area yang memiliki nilai konservasi tinggi/stok karbon tinggi maupun mengurangi risiko yang terkait. Lima point tersebut termasuk dalam aksi *no deforestation*, yang dimana perusahaan bertanggung jawab penuh atas praktik pembukaan lahan maupun budidaya kelapa sawit yang ramah lingkungan tanpa menghilangkan fungsi hutan (Astra Agro Lestari, 2022). Tidak hanya itu saja, aksi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan juga diterapkan dengan menegaskan bahwa tidak adanya pembakaran dalam kegiatan operasional. Praktik budidaya yang dilakukan oleh AALI selama ini telah menerapkan prinsip otonomi, dibuktikan dari pencapaiannya. Saat ini AALI telah berhasil menurunkan emisi gas rumah kaca. Setiap lahan yang dimiliki oleh perusahaan maupun petani mitra ini bebas dari deforestasi dan rantai pasok kelapa sawit ini mudah dilacak (Astra Agro Lestari, 2024a). Melalui *roadmap 5 Year Sustainability Action Plan*, AALI menegaskan adanya aksi secara efektif menghilangkan semua potensi atas risiko kebakaran di semua rantai pasok dan anak perusahaan AALI melalui penetapan kebijakan nol kebakaran; Kemudian adanya sistem manajemen kebakaran AALI yang termasuk dalam sistem audit; memastikan semua pemasok CPO dan TBS mematuhi peraturan yang ditetapkan demi keberlanjutan lingkungan; Melakukan penguatan kepada 88 kelompok kawasan perlindungan laut dan 17 kelompok kawasan perlindungan laut mandiri guna mencapai kemandirian; serta penerapan penguatan keterlibatan pihak terkait untuk melakukan ekspansi pencegahan kebakaran di enam distrik (Astra Agro Lestari, 2022). Melalui pengelolaan lahan gambut yang berkelanjutan pula menjadi aksi yang dilakukan oleh AALI. Lahan gambut yang dikelola oleh perusahaan AALI maupun anak perusahaan AALI secara berkala melakukan pelaporan ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Tindakan tersebut merupakan tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan, masyarakat maupun pemerintah.

Sikap kemandirian dan tanggung jawab ini diterapkan oleh AALI guna meningkatkan loyalitas dan kepercayaan konsumen, petani maupun masyarakat. AALI mengembangkan pabrik pupuk guna memenuhi kebutuhan tanaman kelapa sawit (Ivan & Wijaya, 2024). Tidak hanya upaya tanggung jawab dalam mengelolah lahan tetapi juga dalam penggunaan pupuk dan bibit kelapa sawit. Pupuk yang digunakan AALI mengandung unsur-unsur yang diperlukan tanaman kelapa sawit agar tumbuh subur dan menghasilkan banyak buah. Selama masa pertumbuhan hingga panen, kelapa sawit yang menjadi bahan baku produksi CPO selalu dalam pengawasan dan tanggung jawab perusahaan. Sehingga kualitas kelapa sawit maupun produk turunannya dapat terjaga. Melalui anak perusahaan AALI yakni PT Perkebunan Lembah Bhakti sebagai produsen pupuk kelapa sawit. Pada tahun 2024 resmi meluncurkan dan menggunakan pupuk ASTEMIC (pupuk organik) yang ramah lingkungan dan sebelumnya di tahun 2022 telah menciptakan 3 varietas bibit unggulan yakni AAL Lestari, AAL Sejahtera serta AAL Nirmala (Astra Agro Lestari, 2024a). Dalam praktik pengendalian hama, AALI menggunakan pestisida kimia melalui pendekatan biologis dan konservasi alami khususnya pada predator hama seperti burung hantu, serangga dan lainnya. AALI melakukan pengembangan lokasi konservasi dan lahan pertanian untuk habitat bagi predator hama yang dapat mengurangi populasi hama dan meningkatkan produktivitas kelapa sawit TBS (Astra Agro Lestari, 2024c).

Prinsip etika bisnis juga tercermin dalam pendekatan AALI terhadap hubungan dengan komunitas lokal dan pekerja. Perusahaan menjalin hubungan kerja yang aman, stabil, dan kompetitif, serta mendorong partisipasi para pemangku kepentingan melalui kemitraan dengan petani plasma dan kelompok koperasi kecil. Komitmen perusahaan terhadap masyarakat tertuang dalam *roadmap 5 Year Sustainability Action* yakni penerapan prinsip HAM, hak masyarakat dan FPIC, hak pekerja, kesehatan dan keselamatan. Dalam menerapkan komitmen dan berdasar pada prinsip etika bisnis ini, perusahaan AALI berhasil mencapai *Appreciation Indonesia Green Company Achievement 2018* dan menjadi perusahaan yang melaksanakan komitmen dalam aspek kelestarian lingkungan (Astra Agro Lestari, 2018). Komitmen lain tetap dijalankan secara konsisten seperti pemenuhan standar Lingkungan serta K3 dan ketaatan dalam mengelola lingkungan sehingga berhasil meraih 26 sertifikasi PROPER Biru.

Prinsip Saling Menguntungkan

Dinamika industri kelapa sawit yang semakin kompleks, prinsip saling menguntungkan menjadi salah satu dasar yang penting dalam menjaga kesinambungan usaha. Prinsip ini digambarkan sebagai upaya membangun hubungan yang setara antara perusahaan, petani, masyarakat, dan lingkungan tempat usaha itu berdiri. Melalui pendekatan yang menekankan kolaborasi, transparansi, dan

komitmen jangka panjang, perusahaan digambarkan berusaha menciptakan ekosistem usaha di mana semua pihak dapat berkembang bersama. Pada tingkat hilir dan hulu, hubungan antara perusahaan dan petani menjadi faktor penting dalam menciptakan nilai bersama. Pola kemitraan seperti plasma atau bentuk pendampingan lainnya memberi ruang bagi petani untuk meningkatkan produktivitas kebun mereka melalui akses terhadap bibit unggul, pendampingan teknis lapangan, pelatihan budidaya maupun jaminan pembelian hasil panen. Seperti nilai-nilai yang telah diterapkan oleh perusahaan AALI pada salah satu butir dalam Catur Dharma yang berbunyi “Saling menghargai dan membina kerjasama” (Astra Agro Lestari, 2023c). Dalam hal ini, kerjasama antara perusahaan dan petani sawit maupun perusahaan lainnya diimplementasikan pada pola kemitraan yang efektif dan efisien. Kemitraan adalah jenis kerja sama atau persekutuan antara dua atau lebih entitas yang saling menguntungkan selama periode waktu tertentu (Dahlioni, 2025). Kemitraan dalam budidaya sawit merupakan hubungan yang menciptakan dampak saling ketergantungan dan saling menguntungkan antara petani dengan perusahaan untuk mendapatkan pasokan buah sawit secara stabil. Keuntungan yang didapat perusahaan yakni adanya pasokan sawit yang stabil untuk pabrik pengolahan dan petani pula dapat memperoleh pendapatan, keterampilan pertanian, maupun akses kepada pasar yang lebih luas. Kemitraan ini merupakan poin utama dalam meningkatkan daya saing produk dan mengembangkan bisnis yang berkelanjutan khususnya kelapa sawit. Dalam model kemitraan inti plasma yang diterapkan oleh perusahaan AALI bermitra dengan petani kecil (plasma) dalam proses budidaya kelapa sawit, di mana perusahaan menyediakan modal, infrastruktur, bibit unggul, pelatihan teknis, dan akses pasar, sementara petani plasma menyediakan lahan serta tenaga kerja. AALI membantu petani kelapa sawit mitra dengan pendampingan teknis, akses pasar, dan teknologi modern melalui program Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Hasil penelitian dari Murdian (2020) menunjukkan bahwa Kerja Sama Operasional Agribisnis (KOA) yang dilakukan di Desa Blok 30, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, menunjukkan pola kerja sama yang dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas petani. Petani memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam mengelola perkebunan secara profesional melalui keuntungan ekonomi dari kemitraan ini.

Perusahaan AALI tidak hanya melakukan kemitraan dengan petani tetapi juga dengan Kuala Lumpur Kepong *Plantation Holdings Sdn. Bhd.* yang telah berjalan sejak tahun 2013 untuk membangun pusat pemasaran di Singapura yakni ASTRA-KLK Pte. Ltd. Dalam pengembangan dan penelitian mengenai bibit unggul kelapa sawit, AALI bekerjasama dengan *University of Potsdam Germany*, *University of Newcastle England* dan universitas ternama di Indonesia lainnya (Astra Agro Lestari, 2024a). Pembangunan pabrik pengolah minyak sawit di Sulawesi Barat juga dilakukan sejak tahun 2014 melalui anak perusahaannya yakni PT. Tanjung Sarana Lestari (Dahlioni, 2025). Guna meningkatkan produktivitas minyak sawit melalui strategi ekstensifikasi. Sistem kemitraan ini membantu perusahaan AALI dalam memenuhi standar ISPO dan RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*). Sertifikasi ISPO dan RSPO sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan kelapa sawit. Pada tahun 2012, AALI telah memiliki sertifikat ISPO dan sejak Juli 2024 resmi terdaftar sebagai anggota dari RSPO (Astra Agro Lestari, 2024a). Hingga saat ini AALI telah mendapatkan 39 sertifikasi ISPO untuk semua anak perusahaan.

AALI menjadikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai dasar operasional perusahaan. Dengan menerapkan sistem manajemen yang baik, maka tata kelola dapat dicapai. Sistem ini termasuk sistem pengawasan, evaluasi, dan perbaikan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa penerapan praktik GCG dilakukan dengan cara yang optimal dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan. Secara eksplisit, GCG dipakai untuk menjamin hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan berjalan dengan prinsip yang adil, transparan, dan bertanggung jawab. Dalam praktik budidaya kelapa sawit, GCG memastikan bahwa kegiatan usaha memperhatikan hak dan kepentingan *stakeholder* sebagaimana diatur dalam pedoman etika dan *sustainability policy* (Astra Agro Lestari, 2023b). Komitmen terhadap GCG juga tercermin dalam praktik pelaporan tahunan dan sustainability report perusahaan. Selain itu, inisiatif *Sustainability Aspirations 2030* telah diterima baik oleh pemangku kepentingan (Astra Agro Lestari, 2024a). Hal ini dianggap sebagai bagian dari peta jalan strategis untuk membangun bisnis yang terarah, lebih baik, dan tentunya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perusahaan saat ini dan di masa mendatang.

Prinsip Keadilan

AALI memiliki kode etik yang menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan dan tata cara hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan termasuk karyawan hingga pemasok. Dalam pedoman tersebut, perusahaan menekankan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) seperti kewajaran (*fairness*), transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab

(responsibility). Dalam laporan keberlanjutan Astra Agro Lestari, perusahaan menyatakan komitmennya pada penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM) dan hak-hak pekerja, yang merupakan wujud konkret prinsip keadilan di lingkungan kerja. Disampaikan bahwa kebijakan HAM perusahaan mengikuti standar panduan internasional termasuk Perlindungan HAM dalam operasi bisnis. Dalam konteks hubungan eksternal, perusahaan menyatakan komitmen menjaga keseimbangan antara kepentingan masyarakat lokal, lingkungan, dan ekonomi berkelanjutan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan yang dilaporkan secara berkala. Pernyataan tersebut tercantum dalam Laporan Keberlanjutan AALI yang menekankan pentingnya kesejahteraan masyarakat dan pemangku kepentingan lain di sekitar operasi perusahaan. Prinsip keadilan dalam konteks ini mencerminkan upaya perusahaan untuk memastikan bahwa operasi budidaya kelapa sawit tidak hanya menguntungkan secara finansial perusahaan tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal, termasuk dalam hal kesempatan kerja, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan. AALI menyatakan komitmennya untuk menyelaraskan praktik budidaya kelapa sawitnya dengan tujuan pembangunan berkelanjutan/SDGs dengan menyeimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Termasuk di dalamnya adalah prinsip keadilan untuk memastikan bahwa manfaat dari kegiatan usaha dibagi secara adil kepada semua pemangku kepentingan tanpa diskriminasi (Astra Agro Lestari, 2024a). Melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan secara berkala, perusahaan memberikan transparansi kepada investor dan publik mengenai bagaimana prinsip-prinsip etika, termasuk keadilan, diterapkan dalam strategi bisnis dan operasi. Ini meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap pemegang saham dan masyarakat luas.

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian, terlihat bahwa AALI merupakan perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit dan telah menerapkan etika dalam budidayanya. AALI menunjukkan upaya yang sistematis dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip etika bisnis ke dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat industri kelapa sawit memiliki dampak yang luas terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta sering menjadi sorotan publik terkait isu deforestasi dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip etika diimplementasikan pada praktik budidaya kelapa sawit secara konsisten. Melalui penerapan etika ini membantu AALI dalam memenuhi komitmen perusahaan secara konsisten. Penerapan ini berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Integrasi prinsip kejujuran, otonomi, saling menguntungkan, dan keadilan berkontribusi dalam meminimalkan risiko sosial dan lingkungan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan di tingkat nasional maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Rahmaningtiyas, N. F., & Sarpini. (2024). Prinsip Dan Kode Etik Dalam Bisnis. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 350–361. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i4.2799>
- Asma, N., Syafruddin, Tarigan, H., Khalida, L. ratu, Amelia, E., Susnita, T. A., ... Widiastuti, N. (2024). *Etika Bisnis dalam Berbagai Perspektif* (Cetakan 1). Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Astra Agro Lestari. (2018). Mitra Sejahtera Sikapat. In *PT Astra Agro Lestari Tbk*.
- Astra Agro Lestari. (2022). 5-Year Sustainability Action Plan. *PT Astra Agro Lestari Tbk*. Retrieved from https://www.astra-agro.co.id/wp-content/uploads/2022/02/ActionPlan_2022-1.pdf
- Astra Agro Lestari. (2023a). Good Corporate Governance. Retrieved from Astra Agro Lestari website: <https://www.astra-agro.co.id/good-corporate-governance/>
- Astra Agro Lestari. (2023b). Good Corporate Governance. Retrieved from PT Astra Agro Lestari Tbk website: <https://www.astra-agro.co.id/good-corporate-governance/>
- Astra Agro Lestari. (2023c). *Kode Etik Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk*. PT. Astra Agro Lestari Tbk. Retrieved from https://www.astra-agro.co.id/wp-content/uploads/2025/02/Final-Draft-CoC-AAL_07022025_Publish.pdf
- Astra Agro Lestari. (2024a). *2024 Annual Report*. Retrieved from https://www.cisco.com/c/dam/en_us/about/annual-report/2024-cisco-full-annual-report.pdf%0Ahttps://www.cisco.com

- Astra Agro Lestari. (2024b). Astra Agro Dinilai Antikorupsi, Raih Penghargaan Indeks Integritas Bisnis Lestari. Retrieved from Astra Agro Lestari website: <https://www.astra-agro.co.id/id/2024/12/12/astra-agro-dinilai-antikorupsi-raih-penghargaan-indeks-integritas-bisnis-lestari/>
- Astra Agro Lestari. (2024c). Astra Agro Lestari Innovates Sustainable Pest Management, Improving Palm Oil Productivity. Retrieved from Astra Agro Lestari website: <https://www.astra-agro.co.id/2024/11/16/astra-agro-lestari-innovates-sustainable-pest-management-improving-palm-oil-productivity/>
- Astra Agro Lestari. (2025). Astra Agro Perkuat Fondasi Bisnis Keberlanjutan. Retrieved November 28, 2025, from Astra Agro Lestari website: <https://www.astra-agro.co.id/id/2025/11/27/astra-agro-perkuat-fondasi-bisnis-keberlanjutan/>
- Balai Pemantapan Kawasan Hutan. (2025). Menhut Sampaikan Duka Cita Mendalam Bencana Banjir Yang Melanda Aceh–Sumut, Jadikan Momentum Evaluasi Kebijakan. Retrieved from Tapal Dua Satu: Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah XXI website: <https://bpkh21.planologi.kehutanan.go.id/news/menhut-sampaikan-duka-cita-mendalam-bencana-banjir-yang-melanda-aceh-sumut-jadikan-momentum-evaluasi-kebijakan>
- Dahlioni, L. (2025). *Implementasi Kemitraan di Perusahaan Perkebunan Nasional & Multinasional*. Bogor: IPB Press.
- Fiqriyah, A. N., Azzahirah, S., Septiandhika, F., Anafari, S. Y., & Adawiyah, H. (2025). Pengaruh Alih Fungsi Hutan Menjadi Kebun Kelapa Sawit Terhadap Sel dan Biodiversitas Makhluk Hidup. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 254–259.
- Gapki. (2025). *Menggali Solusi Kompleksitas Industri Sawit*. Jakarta: GAPKI News. Retrieved from <https://buletin.gapki.id/dir-site/uploads/2025/10/GAPKInews-edisi-11-Okttober-2025.pdf>
- Grehenson, G. (2025). UGM dan KOBİ Tolak Deforestasi Lewat Perluasan Perkebunan Kelapa Sawit. Retrieved from Universitas Gajah Mada website: <https://ugm.ac.id/id/berita/ugm-dan-kobi-tolak-deforestasi-lewat-perluasan-perkebunan-kelapa-sawit/>
- Ivan, & Wijaya, L. I. (2024). Analisa Strategi Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(11), 6429–6441. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i11.17143>
- Kementerian Kehutan. (2025). Banjir Melanda Aceh–Sumut, Kementerian Kehutan Siapkan Solusi Pemulihan dan Penguatan DAS. Retrieved November 28, 2025, from Kementrian Kehutan Republik Indonesia website: <https://www.kehutan.go.id/news/banjir-melanda-aceh-sumut-kementerian-kehutan-siapkan-solusi-pemulihan-dan-penguatan-das>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2025). Analisis Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit. In *Volume 15 Nomor 1E* (pp. 167–186). Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Retrieved from https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Buku_Analisis_Kinerja_Perdagangan_Kelapa_Sawit_2025_-_tte_sign.pdf
- Kerf, S. (1998). *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Khairunisa, G. R., & Novianti, T. (2017). Daya Saing Minyak Sawit Dan Dampak Renewable Energy Directive (Red) Uni Eropa Terhadap Ekspor Indonesia di Pasar Uni Eropa. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(2), 125–136.
- Labadze, L., Grigolia, M., & Machaidze, L. (2023). Role of AI chatbots in education: systematic literature review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00426-1>
- Murdian, M. N. (2020). *Analisis Pola Kemitraan PT Perkebunan Lembah Bakti (Astra Agro Lestari Tbk) dengan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Blok 30, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil* (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/view/576%0Ahttps://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/download/576/603>
- Novianty, R., & Ellitan, L. (2024). Achieving Sustainability and Improving Global Business. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–12.

- Perry, A., & Hammond, N. (2002). Systematic Review: The Experience of a PhD Student. *Psychology Learning and Teaching*, 2(1), 32–35.
- Surajiyo. (2023). Teori-Teori Etika Dan Prinsip Etika Bisnis. *Senada*, 6, 259–265.
- Weruin, U. U. (2019). Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 313–322.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmiebv3i2.3384>